

**PENERAPAN MODEL PENILAIAN BERBASIS PORTFOLIO PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK  
MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
(Penelitian Tindakan Kelas di kelas X Pariwisata SMK Multiguna  
Sumedang)**

(Diterima 22 Februari 2016; direvisi 10 Maret 2016; disetujui 20 Maret 2016)

**Wika Hardika Legiani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , FKIP, Universitas  
Sultan Ageng Tirtayasa, Serang  
e-mail : wie\_legiani@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini memberi gambaran tentang penerapan model penilaian berbasis portofolio (*Portofolio based assessment*) pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah mutu pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian hasil belajar yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap tingkat berpikir kritis dan prestasi belajar terhadap pelajaran PKn, maka dikembangkan model penilaian pembelajaran yang dapat merubah siswa dalam cara belajar dan cara penilaian hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji penerapan model penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*) dalam pelajaran PKn untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X Pariwisata SMK Multiguna Darmaraja, dengan teknik penelitian yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Berdasarkan hasil penelitian dari mulai tindakan siklus pertama sampai tindakan siklus ketiga, diperoleh hasil penelitian yaitu dengan penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Assessment*) Pada Mata Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa, mengalami perubahan dalam setiap siklusnya dari mulai proses pembelajaran, nilai tes tulis yang diberikan oleh guru, tugas-tugas lapangan dengna wawancara, maupun tugas pembuatan makalah, adapun beberapa kendala yang dialami oleh guru diantaranya yaitu suasana belajar dan kebiasaan belajar yang pasif, monoton dan hanya terfokus pada guru saja. Interaksi antara peneliti dan siswa sulit dilakukan karena siswa merasa asing dengan proses pemberian tugas seperti observasi, wawancara, siswa masih menganggap tugas yang diberikan oleh guru adalah beban dan seringkali sangat sulit untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, siswa tidak terbiasa dengan penilaian portofolio dan proses pembelajaran yang kritis dan membahas masalah sosial yang dibawa ke dalam kelas, sehingga kegiatan proses belajar menjadi pasif. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yaitu, guru

berusaha meningkatkan cara penilaian hasil belajar dan membangun suasana kelas yang demokratis, kondusif, aktif dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan model penilaian pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, serta aktivitas belajar, melatih keterampilan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya, berpendapat, menyanggah pendapat orang lain dan berfikir kritis-analitis melalui partisipasi siswa secara aktif dengan melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi, hal itu sebagai penunjang dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang menghasilkan nilai yang cukup memuaskan dan prestasi belajar siswa mengalami perubahan yang sangat baik. Dari penelitian ini Guru diharapkan merencanakan strategi, model maupun penilaian pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan target yang direncanakan dapat tercapai.

**Kata Kunci :** Penilaian Berbasis Portofolio, Berfikir Kritis

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting bagi masyarakat, hal ini dikarenakan tingkat kesejahteraan seseorang yang tinggal di masyarakat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang didapatkannya di sekolah. Dalam perspektif konstruktivisme, belajar pada dasarnya merupakan proses pengkonstruksian pengetahuan dalam pikiran anak. Pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Melalui keterlibatannya secara aktif, anak bisa secara terus menerus mendapatkan pengalaman belajar. belajar yang bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku saja tetapi mengalami sendiri merupakan kunci untuk kebermaknaan. Oleh karena itu para pendidik dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan peserta didiknya. Dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak didik dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, maka pembelajaran diharapkan dapat

mengembangkan semua aspek dan potensi yang ada dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu masalah pendidikan yang terus dan akan selalu dibicarakan adalah masalah mutu pendidikan yang masih rendah, masalah mutu pendidikan yang banyak dibicarakan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Padahal kita tahu, bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : sikap dan kebiasaan belajar, fasilitas belajar, motivasi, minat, bakat, pergaulan, lingkungan keluarga, dan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian hasil belajar itu sendiri, dengan kata lain guru harus dapat meningkatkan proses pembelajaran dan penilaian di sekolah serta mampu meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. PKn menurut Somantri (2001:299) dirumuskan sebagai berikut :

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang demokrasi politik yang di perluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang dapat melatih siswa dalam berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis yaitu membiasakan siswa belajar dengan proses yang baik, yang berkadar aktivitas tinggi yang dapat meningkatkan daya penalaran siswa itu sendiri.

Penelitian dilakukan di kelas X Pariwisata, karena menurut peneliti, kemampuan akademik, cara berfikir kritis dan aktivitas belajar siswa-siswinya sangat kurang. Di kelas ini siswa yang memiliki kemampuan akademiknya berada di bawah rata-rata, dari jumlah siswa 17

orang. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas X Pariwisata SMK Multiguna, diketahui bahwa kejenuhan dan ketidakaktifan siswa untuk berfikir kritis pada mata pelajaran PKn dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Banyak siswa yang tingkat berfikir kritisnya masih rendah, hal ini disebabkan strategi dan metode yang disampaikan kurang menarik dalam keaktifan belajar siswa serta kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun keaktifan hanya dimiliki oleh siswa tertentu saja sedangkan siswa lain bersikap pasif, acuh dan kurang memperhatikan terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Masalah lain yang muncul yaitu guru kurang memvariasikan model pembelajaran dan penilaian yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah
3. Pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar

kepada siswa melalui pelibatangannya secara proaktif dan interaktif baik dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas

Dilihat dari karakteristik siswa yang rata-rata memiliki latar belakang pengetahuan yang relatif rendah, perlu dikembangkan model penilaian pembelajaran yang memungkinkan terjadinya perubahan prestasi belajar dan berpikir kritis siswa, siswa perlu diberikan kesempatan untuk belajar secara intraktif kerjasama dengan teman dalam mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting sehingga timbul sikap kritis terhadap masalah yang sedang berkembang saat ini. Bertolak dari karakteristik masalah dan akar masalah yang perlu diatasi tampaknya penetapan model penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan penilaian, pemahaman konsep, pengembangan intraksi kelompok dan kerjasama, dan latihan memecahkan masalah merupakan pilihan yang terbaik serta profesionalisme guru dalam mengajar merupakan salah satu

faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) bahwa "Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya". Oleh karena itu, perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Menyinggung tentang kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian hasil belajar, memang masih sangat rendah. Guru terbiasa dengan kegiatan-kegiatan penilaian rutin yang sifatnya praktis dan ekonomis, sehingga tidak heran bila guru banyak menggunakan soal yang sama dari tahun ke tahun. Sebenarnya, gurupun sering mengikuti pelatihan tentang evaluasi atau penilaian hasil belajar, tetapi setelah pelatihan mereka tetap kembali ke habitatnya semula, yaitu memberikan tes tertulis, atau tes perbuatan, baik dalam formatif maupun sumatif, tanpa melakukan perbaikan, penyempurnaan atau inovasi dalam pelaksanaan penilaian.

Mengingat cara-cara penilaian selama ini banyak terdapat kelemahan, maka sejak

diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, diperkenalkan suatu konsep penilaian yang baru, yang disebut “penilaian berbasis kelas” (*classroom based assessment*) dengan salah satu model atau pendekatannya adalah “penilaian berbasis portofolio” (*portfolio-based assessment*), yaitu suatu pendekatan penilaian yang sistematis dan logis untuk mengungkapkan dan menilai peserta didik secara komprehensif, objektif, akurat, dan sesuai dengan bukti-bukti (dokumen) yang dimiliki peserta didik.

Upaya pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain: penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimplikasi pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan

peran guru kreatif yang dapat membuat penilaian dan pembelajaran PKn menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model – model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kualitas belajar, interaksi siswa dalam proses belajar mengajar. Model penilaian berbasis portopolio diharapkan siswa dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain.

Berangkat dari situasi dan kondisi diatas, maka sangat penting bagi penyusun untuk meneliti sebuah tesis dengan tema “Penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar

Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X SMK Multiguna Sumedang)”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- (1) bagaimana perencanaan penerapan model penilaian berbasis portfolio pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa?
- (2) bagaimana pelaksanaan penerapan model penilaian berbasis portfolio pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa?
- (3) kendala yang dihadapi dalam penerapan model penilaian berbasis portfolio pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa?
- (4) bagaimana upaya yang dilakukan dalam penerapan model penilaian berbasis portfolio pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa?

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian tindakan kelas, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, studi literatur,

dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMK Multiguna Darmaraja Sumedang. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Pariwisata. Teknik analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles & Huberman (2007: 21-22) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian dari mulai tindakan siklus pertama sampai kepada tindakan siklus ketiga, beberapa analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan penilaian berbasis portofolio yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Multiguna Darmaraja Kabupaten Sumedang diantaranya terkait dengan perencanaan penilaian berbasis portofolio, pelaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam meningkatkan berpikir kritis siswa,

kendala-kendala yang ditemukan pada proses penilaian berbasis portofolio dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang diadapi selama penerapan penilaian berbasis portofolio dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut :

**1. Perencanaan Pembelajaran dalam Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio (*Assessment Based Portfolio*) Pada Mata Pelajaran Pkn untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Rencana pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pkn merupakan hasil musyawarah guru mata pelajaran, perencanaan pembelajaran perlu disiapkan secara matang, agar guru tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yakni 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/ bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi

keberhasilan. Hal tersebut sangat penting diingat oleh guru, karena bagaimanapun guru harus tahu kondisi kelas. Kemudian peneliti pun menyebutkan nama-nama anggota kelompok berdasarkan daftar presensi siswa secara acak dan menurut kemampuan keaktifan belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan yang terdiri atas pra pembelajaran dan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa serta dengan lingkungannya, sehingga dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan yang tidak terpisahkan yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Djahiri (1985) mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran memuat makna dua proses kegiatan ialah kegiatan belajar siswa (KBS) dan kegiatan perencanaan serta pelaksanaan/ mengajar guru (KGM). Berbeda dengan faham lama yang menetapkan KGM sebagai kiblat pembelajaran; maka dalam pembaharuan pendidikan kini, KBS adalah



hal yang paling utama dan menjadi penjurur dari seluruh perancangan pengajaran maupun proses dan perolehan hasilnya.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, kedua dan ketiga guru menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya silabus. Dalam pengembangan silabus pada pelaksanaan penelitian ini peneliti mengacu kepada sebagaimana yang dikemukakan E. Mulyasa (2007:190) bahwa : pengembangan silabus KTSP harus mampu menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu : pertama kompetensi apakah yang harus dimiliki peserta didik?, kedua bagaimanakah cara yang harus dilakukan untuk mencapai atau membentuk kompetensi tersebut ?, dan tiga bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi tersebut?. Silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus yang telah ada/tersedia di sekolah SMK Multiguna Darmaraja hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kabupaten kemudian dianalisis oleh peneliti bersama guru mitra. Dari kurikulum dijabarkan kedalam rencana program

pembelajaran, yang terdiri dari 12 komponen yaitu : (1) mata pelajaran, (2) kelas, semester, (3) alokasi waktu, (4) standar kompetensi (5) kompetensi dasar (6) materi pokok (7) indikator (8) tujuan pembelajaran (9) alat, sumber. Media (10) metode (11) sumber (12) penilaian dari kedua belah komponen tersebut, untuk pelaksanaan pembelajaran diperlukan metode mengajar yang dipandang mampu untuk mengatasi kesulitan guru dalam tugas mengajar. Setelah memperhatikan /dan menganalisis silabus selanjutnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak tiga RPP, dalam satu RPP terdiri dari satu pertemuan dengan durasi waktu 2x40 menit, pada pelaksanaan tiap siklus peneliti dan kedua observer mendiskusikan pembuatan RPP sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penerang/lentera/peta/petunjuk dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menuliskan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yaitu : Kompetensi dasar pada materi tindakan siklus penelitian ini adalah

menganalisis sistem politik di Indonesia dan Kompetensi dasarnya : (1) mendeskripsikan suprastruktur dan infrastruktur di Indonesia, (2) mendeskripsikan perbedaan sistem politik diberbagai negara dan, (3) menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia. Standar kompetensi maupun Kompetensi dasar baiknya pada semua siklus ditulis di papan tulis tetapi pada pelaksanaan siklus pertama hal ini tidak dilaksanakan padahal siswa harus tahu kompetensi apa yang akan dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran tersebut.

Dalam perencanaan pembelajaran peneliti membuat lembar observer dan media pembelajaran, lembar observasi terdiri dari dua bagian (format), pertama lembar observasi untuk melihat aktivitas/kegiatan pembelajaran guru/peneliti dan kedua lembar observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran siswa yang masing-masing dicatat oleh kedua observer (teman sejawat) didalamnya tertuang hal-hal yang menjadi acuan yang harus diamati oleh observer dengan dilengkapi kolom untuk catatan lapangan (*field note*). Untuk materi pokok dalam

pelaksanaan siklus pertama ialah supra struktur politik di Indonesia dan infra struktur politik di Indonesia. Siklus kedua materi pokoknya Sistem politik Indonesia dan Sistem politik diberbagai Negara (Sistem politik Indonesia, Sistem politik di Negara Amerika Serikat, Sistem politik di Negara Cina, Sistem Politik di Negara Malaysia).

Media pembelajaran yang dilakukan dibuat oleh peneliti yang didiskusikan bersama dengan teman sejawat. Kemudian menyusun indikator untuk siklus pertama yaitu : (1) mendeskripsikan pengertian sistem politik indonesia, (2) mendeskripsikan suprastruktur politik Indonesia, (3) mendeskripsikan Infrastruktur politik Indonesia, siklus kedua : (1) menguraikan dinamika politik Indonesia, (2) menunjukkan kelebihan dan kelemahan sistem politik yang dianut di Indonesia (3) mendeskripsikan perbedaan sistem politik Indonesia dengan negara Liberal dan komunis, siklus ketiga (1) menganalisis peran serta dalam politik di negara Indonesia (2) menunjukkan kelebihan dan kelemahan demokrasi Indonesia (3) mendeskripsikan prinsip-prinsip

demokrasi di Indonesia dan (4) berperan secara aktif dalam sistem politik di Indonesia.

Dalam hal ini tidak lupa guru membuat model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Berkaitan dengan hal tersebut, Djahiri (1985:28) mengemukakan bahwa “Guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode/cara atau pola dalam mencapai atau melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan guru pun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik”.

Dapat disimpulkan proses pembelajaran di sekolah senantiasa dipengaruhi oleh model-model pembelajaran tersebut meskipun belum maksimal, tetapi model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan pencapaian tujuan belajar yang ingin dicapai. Dengan tujuan pembelajaran siswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian sistem politik Indonesia, siswa mampu mendeskripsikan supra struktur politik Indonesia, mendeskripsikan Infrastruktur politik Indonesia, siklus

kedua : diharapkan siswa mampu menguraikan dinamika politik Indonesia, menunjukkan kelebihan dan kelemahan sistem politik yang dianut di Indonesia mendeskripsikan perbedaan sistem politik Indonesia dengan negara Liberal dan komunis, siklus ketiga siswa diharapkan mampu menganalisis peran serta dalam politik di negara Indonesia, menunjukkan kelebihan dan kelemahan demokrasi Indonesia, mendeskripsikan prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia dan berperan secara aktif dalam sistem politik di Indonesia.

Dalam pembelajaran, tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai setelah menjalani kegiatan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan suatu titik yang menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran sehingga pembelajaran akan terarah, terfokus untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari tiga langkah yaitu : kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 45 menit dan kegiatan penutup/akhir

selama 25 menit akan dianalisis pada tahap pelaksanaan. Selanjutnya sumber yang digunakan dalam pembelajaran tindakan ini adalah buku paket PKn kelas X untuk SMA/SMK dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Buku sumber sebagai pendukung dalam pembelajaran amat penting untuk dipilih dan dipilah karena hal ini akan menjadi acuan bagi guru dan siswa. Penilaian yang direncanakan pada tindakan penelitian ini adalah jenis tagihan baik tertulis, penugasan maupun presentasi, wawancara, penilaian terhadap proses dan bentuk instrumennya soal uraian dengan memperhatikan bobot penskoran dan laporan hasil diskusi kelas. Dalam melakukan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip penting, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Komalasari (2011: 151) prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut : (a) validitas, (b) reliabilitas, (c) menyeluruh, (d) berkesinambungan, (e) onjektif, (f) mendidik, dari beberapa prinsip diatas penilaian merupakan hal yang sangat penting dilakukan dan menjadi salah satu tuntutan penilaian yang harus dilakukan oleh guru,

karena penilaian memiliki arti yang sangat penting untuk melihat perkembangan dan kemajuan akademik peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Assessment*) Pada Mata Pelajaran Pkn untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dan ketiga, guru diharapkan membuka pembelajaran dengan melakukan *entry behavior*, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan sistem politik Indonesia yang akan dipelajari, hal ini dilakukan guru dengan menanyakan kepada siswa tentang berita di televisi. Guru melakukan pengabsenan di awal pembelajaran dan langsung menuliskan tujuan dari pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti merasa nervous dan merasa kaku dalam menerapkan model, kemudian peneliti mengenalkan topik bahasan kepada siswa dengan menuliskan

dipapan tulis. Pada siklus pertama pada kegiatan inti peneliti menerapkan model Think Pair Share dan membagi siswa berkelompok dengan menyesuaikan kepada tingkat heterogenitas kemampuan akademik. Pada siklus kedua peneliti tetap membuat kelompok untuk melakukan wawancara kepada tokoh politik, dan pada siklus ketiga peneliti memberikan tugas kelompok untuk membuat makalah dan di presentasikan kedepan.

Pada diskusi kelas pada siklus pertama, terlibat penyajian untuk menjawab masih kurang karena siswa belum menanamkan sikap bertanya, alam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Membangkitkan minat siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.

- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas

Dari kelima peranan penting bertanya dalam proses belajar mengajar di atas, yang mempunyai peranan lebih adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar, untuk merangsang siswa dalam bertanya dan berpikir kritis. Dan pada akhir pembelajaran guru menugaskan untuk membuat laporan diskusi kelas kepada siswa untuk masing-masing kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk pembuatan laporan dengan memberikan sistematikanya kecuali pada siklus pertama guru tidak memberikan rambu-rambu sistematika laporan. Dalam akhir pembelajaran, indikator yang dipakai dalam model penilaian berbasis portofolio yaitu sesuai yang dikemukakan oleh Budimansyah, (2002: 177-122) yang menyatakan indikator dalam model penilaian berbasis portofolio yaitu ulangan

harian, tugas-tugas, catatan perilaku, laporan kegiatan siswa.

### **3. Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio (*Assessment Based Portfolio*) Pada Mata Pelajaran Pkn untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Dalam penerapan metode penilaian berbasis portofolio (*assessment based portfolio*) pada mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilaksanakan di kelas X Pariwisata, peneliti mengalami beberapa kendala. Hambatan atau kendala yang dialami oleh peneliti terjadi pada saat pelaksanaan tindakan proses pembelajaran berlangsung, Kendala-kendala tersebut diantaranya:

Kendala pertama yang dihadapi dalam penerapan metode penilaian berbasis portofolio (*assessment based portfolio*) pada mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, suasana belajar dan kebiasaan belajar yang pasif, monoton dan hanya terfokus pada guru saja. Interaksi antara peneliti

dan siswa sulit dilakukan karena siswa merasa asing dengan proses pemberian tugas seperti observasi, wawancara, siswa masih menganggap tugas yang diberikan oleh guru adalah beban dan seringkali sangat sulit untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran di kelas peneliti mengalami kesulitan karena siswa tidak aktif dan kurang merespon terhadap materi yang peneliti berikan karena siswa sudah terbiasa dengan proses belajar satu arah dengan hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru tanpa dibiasakan untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapat maupun berpikir kritis.

Kendala kedua siswa tidak terbiasa dengan proses pembelajaran yang kritis dan membahas masalah sosial yang dibawa ke dalam kelas, sehingga kegiatan proses belajar menjadi pasif. Siswa tidak dibiasakan diberi tugas untuk mencari masalah-masalah apa saja yang sedang hangat terjadi saat ini dengan kata lain siswa kurang dalam pengetahuan secara umum, siswa

kurang menonton televisi yang sifatnya berita.

Kendala yang ketiga yaitu sebagian besar siswa tidak mempunyai buku paket sebagai sumber belajar, hal ini dapat mempersulit pemahaman materi yang diberikan, karena buku paket merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar, sedangkan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagian besar siswa memilikinya.

Kendala selanjutnya yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran, pertanyaan yang diungkapkan oleh siswa masih bersifat konseptual dan belum terbiasa untuk memberikan pertanyaan kritis, siswa akan termotivasi memberikan pertanyaan apabila diberikan nilai oleh guru. Kendala selanjutnya adalah sejauhmana guru dapat mensiasati pembelajaran lebih bermakna, aktif, kreatif, enjoy, kritis serta partisipatif dengan lancar. Kurangnya kompetensi yang dimiliki guru mengakibatkan sulitnya merancang perencanaan, sebab setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru sudah terbiasa menggunakan perencanaan

yang sudah jadi di buku teks ataupun buku penunjang lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat terlihat bahwa pembelajaran harus lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam proses berfikir yang diarahkan oleh guru sebagai fasilitator untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, dan membangun suasana yang aktif. Dalam hal ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam Penerapan metode penilaian berbasis portofolio (*assessment based portfolio*) pada mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilaksanakan di kelas X Pariwisata. Hal lain yang sangat menunjang terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu, apabila semua fasilitas sekolah dapat terpenuhi dengan baik karena hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Komalasari, (2011: 4) komponen yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran yaitu meliputi:

a. *Raw Input*, adalah keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat

digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar.

- b. *Instrumental Input*, adalah faktor instrumental yang merupakan faktor yang sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.
- c. *Environmental Input*, adalah situasi dan keberadaan lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- d. *Learning teaching process*, harapan berubah menjadi keluaran (output) dengan kompetensi tertentu.

Keempat komponen pembelajaran di atas sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengingat komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Melihat banyaknya kendala tersebut, maka peneliti dan guru mitra sebagai pengelola kelas harus dapat meminimalisir kendala atau hambatan tersebut. Dengan meminimalisir kendala yang terjadi suasana belajar akan efektif, siswa

akan lebih termotivasi dalam belajar dan dapat menciptakan interaksi positif yang baik antara siswa dan guru yang dapat mengarahkan pada proses pembelajaran aktif dengan bersama-sama memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan mencari solusi yang baik antara siswa dan guru agar tercipta suasana belajar yang aktif, dan kondusif.

#### **4. Upaya untuk Mengatasi Hambatan atau Kendala yang Dihadapi Dalam Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio (*assessment based portfolio*) Pada Mata Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Berdasarkan pengamatan di lapangan dengan melihat berbagai kendala yang dihadapi dan fakta yang ada ketika peneliti menerapkan penerapan metode penilaian berbasis portofolio (*assessment based portfolio*) pada mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa maka diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala yang dihadapi oleh guru maupun peneliti yaitu berkenaan dengan



masalah pengelolaan kelas dan masalah administrasi. Masalah yang dihadapi guru maupun peneliti dalam pengelolaan kelas dapat dikatakan sebagai kendala dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, Djahiri (1985:28) mengemukakan bahwa “ Guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode/cara atau pola dalam mencapai atau melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan guru pun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik “.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru memegang peranan yang sangat penting, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mempunyai berbagai strategi dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi aktif dan berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun upaya yang dilakukan guru dan peneliti dalam menghadapi kendala yang terjadi di dalam kelas dalam penerapan metode penilaian berbasis portofolio

(*assessment based portfolio*) pada mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di kelas X Pariwisata, diantaranya yaitu:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu di susun dengan baik dan matang, dalam hal materi, media, metode pembelajaran, maupun evaluasi/penilaian sehingga membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas agar kegiatan belajar menjadi tidak kaku dan arah tujuan yang ingin di capai lebih jelas. Maka dengan itu guru berusaha lebih baik dalam menyelesaikan administrasi seperti pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan format penilaian atau rekapan penilaian siswa serta dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat membantu guru maupun siswa dalam pemahaman materi yang akan di berikan.
- b. Guru berusaha membangun suasana kelas yang demokratis, kondusif, aktif dan menyenangkan, misalnya dengan

- memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat serta menyanggah pendapat dari temannya, hal itu menanamkan dan membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dan melatih keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa. Maka dari itu guru berusaha lebih profesional lagi dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator maupun sebagai guru di kelas.
- c. Guru berusaha mendalami model penilaian berbasis portofolio (*assessment based portfolio*) pada mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa agar guru dapat menginformasikan kembali kepada siswa sehingga guru dan siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran, hal ini dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih mengetahui dan berpartisipasi aktif dalam mencari solusi masalah yang terjadi di dalam kelas.
- d. Guru berusaha untuk lebih banyak memberikan tugas luar kepada siswa misalnya tugas observasi, wawancara sehingga hal ini bisa melatih siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap hal-hal atau masalah yang terjadi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hanna (1963:62,68) dalam Somantri (2001:307), bahwa untuk program disekolah harus memperhatikan motivasi, tugas perkembangan (*developmental tasks*) siswa, dan “*basic human activities*”. Dengan demikian, bahan untuk PKn disamping demokrasi politik, maka penyusunannya harus memperhatikan pula: (a) formal *content* (bahan pelajaran yang diambil dari disiplin ilmu sosial), (b) informal *content* (bahan pelajaran yang diambil dari lingkungan masyarakat), (c) respon siswa terhadap formal dan informal *content*.
- e. Guru berusaha aktif dalam memotifasi siswa untuk lebih kritis dalam hal bertanya, berpendapat, menyanggah pendapat dari orang lain dan menanggapi masalah sosial yang

terjadi saat ini. Siswa di latih untuk lebih aktif dan kritis dalam menanggapi masalah. Selain itu memotivasi siswa untuk menciptakan suasana kelas yang demokratis, aktif, dan kondusif sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan aktif. Dalam hal ini guru berusaha meningkatkan kreatifitas terutama dalam hal pemilihan metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang berbeda dan menarik, sehingga siswa lebih fokus dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru, proses belajar mengajar pun akan lebih menyenangkan.

- f. Guru berusaha untuk meningkatkan proses pembelajarn dengan cara menerapkan model-model pembelajaran di setiap proses pembelajarn, hal ini dapat memberikan perubahan dalam cara belajar siswa dengan kata lain guru harus lebih kreatif dalam menciptakan model-model pembelajaran baru.
- g. Guru berusaha kreatif, inovatif, kritis untuk mengembangkan

program pembelajaran dikelas yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas dan media yang ada untuk dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti hasil-hasil penataran/pelatihan, perpustakaan, yang berada di lingkungan sekolah.

Guru harus mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Sodiq. (2008). *Implementasi Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Makalah
- Arifin, Zainal (2010) *Kerangka Pedoman Penilaian Portofolio*. Makalah
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Baedhowi (2006). *Kebijakan Assessment dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Makalah

- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Costa, V.B. (1995). " *When Science is " Another World": Relationships Between Worlds of Family, Friends, School, and Science*". Science Education. 79 (3), 313-333
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Permendiknas No 22/2006 : Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta BSNP
- Djahiri, A. Kosasih. (1985). Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral-VCT dan Games dalam VCT. Bandung: Jurusan PMPKN IKIP.
- E. Mulyasa, M.Pd. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wiriaatmadja . R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.